

Tingkat Keberhasilan Pembelajaran di Perguruan Tinggi: (Analisis Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis)

Rodia Salim¹, Adiyana Adam,² Nurjannah Silawane³ Rita Riskia Ali⁴,
Yayan Mayabubun⁵, Albar Dahlan⁶
IAIN Ternate, Maluku Utara, Indonesia.^{1,2,3,4,5,6}

Rodiasalim141@gmail.com¹ adiyanaadam@iain-ternate.ac.id²
nurjannah@iain-ternate.ac.id³ ritariskia03@gmail.com⁴
yayanprw2020@gmail.com⁵ albardahlan243@gmail.com⁶

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengangkat derajat pendidikan di universitas (studi kasus: diskusi sebagai upaya untuk mengasah pemikiran kritis mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ternate). Kecakapan diskusi sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa, mengembangkan keterampilan untuk mengantisipasi perubahan di seluruh dunia.. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang diterapkan. Penelitian ini memanfaatkan observasi, wawancara, dan studi literatur pada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ternate. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pendekatan diskusi adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang paling disukai. Karena dalam model pembelajaran abstrak, Dosen harus berpengalaman dalam mengembangkan strategi diskusi untuk menunjukkan kecakapan mereka, berpikir mendalam, menilai peran mereka dalam percakapan ilmiah, dan melihat masalah berdasarkan pelajaran dan pengalaman mereka sendiri. Berdasarkan fakta penelitian ini, diskusi sebagai siswa sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dan profesional.

Kata Kunci: Keefektifan Belajar, Diskusi, Berpikir Kritis

Abstract

The aim of this research is to elevate the educational standards at the university level, focusing on discussions as an effort to sharpen the critical thinking skills of students at the State Islamic Institute of Ternate. The effectiveness of discussions is explored as a means to enhance students' critical thinking abilities and develop skills to anticipate global changes. This qualitative descriptive approach utilizes observations, interviews, and literature reviews conducted among students at the State Islamic Institute of Ternate. The findings indicate that the discussion approach is highly favored in the learning model. In this abstract learning model, instructors must be adept at developing discussion strategies to showcase their skills, engage in profound thinking, assess their roles in scholarly conversations, and address issues based on their own lessons and experiences. Based on the research findings, discussions are crucial for students to improve their abilities and professionalism.

Keywords: Learning Effectiveness, Discussion, Critical Thinking

A. Pendahuluan

Dalam memfasilitasi tumbuh kembangnya anggota kampus , organisasi pendidikan, atau yang disebut juga organisasi pembelajar, memainkan peran sentral. Mereka tidak hanya

memberikan kesempatan, tetapi juga mendorong individu untuk terus belajar dan memperluas kapasitasnya. Dalam menghadapi perubahan yang tak terelakkan, organisasi pendidikan harus memiliki kemampuan untuk mengelola perubahan itu sendiri. (Adiyana, Adam et al., 2023) Untuk memahami bagaimana transformasi organisasi perguruan tinggi dapat dimulai, penting bagi kita untuk menjelajahi komponen-komponen kunci berikut ini: pembelajaran, organisasi, dan disiplin. Peter Senge, dalam karyanya "The Fifth Discipline", menekankan lima aspek inti dari organisasi pembelajar. Aspek-aspek tersebut melibatkan keahlian individu, model mental, tujuan kolektif, pembelajaran tim, dan pemikiran sistem. Di antara kelima disiplin ini, pemikiran sistem menjadi pusatnya. Konsep pemikiran sistem melibatkan berbagai teknik, alat, dan prinsip yang bersifat sangat luas, menciptakan landasan yang kokoh untuk transformasi dan pertumbuhan berkelanjutan.

Suatu sistem adalah satu totalitas yang dialami unsur-unsurnya "tergantung satu sama lain" karena komponen saling mempengaruhi satu sama lain dan bekerja bersama untuk tujuan bersama. Faktanya, seseorang masuk ke organisasi dengan penuh semangat, Namun, dia berhenti bersemangat setelah menjadi bagian dari organisasi. Akibatnya, disiplin ini sangat penting, bahkan menjadi dasar organisasi belajar. Dalam penjelasan di atas, penulis berusaha untuk menggabungkan kasus yang telah menjadi elemen penting dalam proses pembelajaran di Institut Agama Islam Negeri Ternate. Dengan kata lain, dengan cara mahasiswa dapat berbicara dengan baik, khususnya Personal Mastery oleh Peter Senge, bahwa mahasiswa tidak terlibat dalam diskusi dan dosen tidak memahami bagaimana memilih dan menganalisis tema yang akan dibahas. Studi kasus berikut menunjukkan hasil dari analisis dan pengamatan langsung terhadap mahasiswa dan dosen. Di antaranya, kualitas pendidikan dapat dicapai melalui peningkatan kualitas pembelajaran dosen. Studi kasus ini akan mempelajari metode diskusi untuk meningkatkan pemikiran kritis mahasiswa (Adiyana Adam et al., 2022). Batasan umum masalah adalah: "*Efektifkah* penggunaan Mahasiswa. Limitasi masalah umumnya yaitu: "*Efektifkah penggunaan metode diskusi sebagai upaya meningkatkan berpikir kritis mahasiswa di IAIN Ternate ?*".

B. Kajian Teori

Tingkat Keberhasilan Pembelajaran di Perguruan Tinggi...

Pembelajaran di perguruan tinggi merupakan aspek krusial dalam membentuk mahasiswa menjadi individu yang kompeten dan kritis. Keterampilan berpikir kritis menjadi esensial dalam proses pendidikan tinggi, dan penelitian ini akan mengkaji tingkat keberhasilan pembelajaran di perguruan tinggi dengan fokus pada analisis metode diskusi sebagai strategi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa.

Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pendidikan Tinggi: Keterampilan berpikir kritis dianggap penting dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi (Adiyana Adam, 2023). Pendidikan tinggi bertujuan menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang mendalam, tetapi juga mampu berpikir kritis dalam menghadapi kompleksitas dunia. Metode Diskusi dalam Konteks Pendidikan Tinggi: Diskusi di kelas merupakan metode yang sering digunakan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Diskusi memungkinkan interaksi antara mahasiswa dan dosen, mendorong pertukaran ide, serta melatih mahasiswa untuk menyampaikan dan mempertahankan argumen mereka.

Teori Pembelajaran Berbasis Diskusi: Teori konstruktivisme dan kolaboratif menjadi landasan dalam penerapan metode diskusi. Pembelajaran konstruktivis meyakini bahwa mahasiswa aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan materi pembelajaran, sedangkan pendekatan kolaboratif menekankan pada pentingnya kerja sama dan komunikasi dalam mencapai pemahaman yang lebih baik. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran: Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi mahasiswa, kualitas materi pembelajaran, interaksi dalam kelas, dan dukungan dari dosen. Keterlibatan mahasiswa dalam diskusi dan kemampuan dosen dalam memandu diskusi menjadi faktor utama yang perlu diperhatikan (Adiyana Adam, Wahdiah, 2023).

Penelitian Terdahulu tentang Metode Diskusi dan Keterampilan Berpikir Kritis: Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dalam konteks pendidikan tinggi dapat signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Hasil penelitian ini akan menjadi dasar untuk mendukung keberhasilan pembelajaran melalui metode diskusi.

C. Metode Penelitian

Penelitian akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang didukung oleh informasi tambahan melalui survei literatur dan pengamatan. Penelitian ini akan menemukan jenis perilaku mahasiswa saat membuat metode diskusi dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Ternate Institut Agama Islam Negeri Ternate adalah tempat penyelidikan ini dilakukan. Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan, bersifat kualitatif, salah satu aspek dari rancangan penelitian.

Studi kasus ini dipilih karena Peneliti dapat menemukan lebih banyak dekat bagaimana metode diskusi dapat meningkatkan pemikiran Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Ternate Peneliti menggunakan metode analisis data model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap interaktif: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi/penarikan kesimpulan (*verifikasi/penarikan gambar*).

D. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi yang digunakan oleh dosen dan siswa di Institut Agama Islam Negeri Ternate secara umum cukup baik. Ini ditunjukkan dengan kehadiran siswa pada setiap pertemuan tatap muka minimal 14 kali setiap semester. Mahasiswa juga cukup baik dalam proses pembelajaran di Institut Agama Islam Negeri Ternate, yang ditunjukkan dengan kehadiran mereka pada setiap pertemuan tatap muka dan jumlah waktu yang mereka habiskan untuk belajar. Namun, berdasarkan kualitas pembelajaran, mahasiswa biasanya hanya datang, duduk, mendengar, dan catat (D3C).

Di Institut Agama Islam Negeri Ternate, ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode diskusi dalam proses belajar yang berkaitan dengan kemampuan yang lebih baik, berpikir kritis mahasiswa, salah satunya adalah bahwa sebagian besar tenaga adalah dosen-dosen muda yang sudah terbiasa dengan gaya diskusi ini sejak awal program (Syarif Umagapi, Adiyana Adam, 2023).

Buku itu tidak sempurna. Lingkungan dikampus menjadi nyaman karena tata letak yang baik, area parkir, dan lokasinya jauh dari permukiman. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ternate tidak memiliki minat baca yang baik, yang menghambat diskusi di kelas. Jika siswa tidak mempersiapkan diri dan masuk ke kelas dengan pikiran kosong, pemahaman mereka akan terhambat atau tidak sama sekali. Ini karena guru tidak dapat menerangkan setiap masalah

Tingkat Keberhasilan Pembelajaran di Perguruan Tinggi...

secara menyeluruh. Dalam hal dosen, protokol yang sering digunakan adalah pertemuan perkenalan pertama, yang kemudian mengatur kelompok dan topik apa yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang. Situasi ini kadang-kadang diperparah karena tidak ada fokus pada tema yang akan didiskusikan; sebagai akibatnya, tumpang tindih sering terjadi antara satu makalah dan makalah lain.

Selain itu, beberapa dosen percaya bahwa menggunakan pendekatan diskusi selama Jadi, proses pembelajaran hanya akan menambah beban. pendekatan diskusi ini harus ditingkatkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Mahasiswa harus memahami cara berpikir sistem dalam merencanakan tujuan dan visi sebelum membuat keputusan sendiri, baik secara individu maupun secara kelompok. Dalam hal kasus mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Ternate, salah satu cara yang harus *System Thinking Phillip Combs* harus diterapkan, dan Pribadi *Mastery Peter Senge* adalah satu komponen dari *Fifth Discipline*.

Setiap aliran pemikiran berfokus pada tiga pertanyaan filosofis utama dan menggunakan jawaban filsafat untuk membangunnya. Menelusuri pembukaan filosofis tiga kali lipat memungkinkan untuk membedakan setiap filosofis utama. Pertanyaan pertama adalah: apa yang ingin kita ketahui? Jawaban atas pertanyaan ini adalah sebagai berikut: bergantung pada ontologi, atau teori yang ada saat ini. Kedua, bagaimana kita mendapatkan pengetahuan? Teori epistemologi, atau teori pengetahuan, menentukan jawaban atas pertanyaan ini. Terakhir, apa manfaat pengetahuan bagi manusia? Aksiologi memberikan jawaban atas pertanyaan ini. Konsep inti dari pemikiran sistem, konsep-konsep dalam Teori Sistem Umum, atau salah satu dari banyak konsep yang termasuk dalam Teori sistem terbuka yang dikenal sebagai "sistem umum" banyak digunakan dan digunakan dalam berbagai bidang dan topik. Pandangan dasar dari penelitian ini adalah sistem yang terbuka atau diungkapkan secara berbeda. Kami memeriksa masalah dari sudut pandang sistem, yang melihat bagaimana konsep, aturan, dan model sama dalam berbagai sektor dan membantu beralih dari satu bidang ke bidang lain; penerapan lain dari logika sistem yang berkaitan dengan metode analisis sistem dan riset operasi adalah contoh penerapan jenis ini dari penelitian, atau dengan kata lain, "strategi riset." Pada dasarnya, analisis sistem adalah suatu strategi penelitian atau penyelidikan untuk mengatasi masalah membuat keputusan dalam situasi yang tidak pasti. Lebih spesifik lagi, pendekatan sistem dan analisis sistem sangat berbeda dalam hal proses dan tujuan mereka. Analisis sistem adalah analisis ekonomi yang berkaitan dengan pilihan alternatif untuk mencapai tujuan tertentu.

E. Pembahasan

Hasil dari menerapkan rancangan sistem terhadap masalah adalah penjelasan dan penampilan yang sistematis dari hubungan antara elemen-elemen masalah. Sistem yang dirancang tidak menghasilkan solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Sebaliknya, analisis sistem membantu dalam menyelesaikan masalah dengan memilih rute tindakan terbaik.

Sebagaimana akan dijelaskan lebih lanjut, analisis sistem memiliki nilai prediktif dalam hal ini. DC Phillips menyatakan bahwa buku Philip H. Coombs berjudul *The World Educational Crisis: A Systems Analysis* adalah contoh penggunaan analisis sistem yang tidak menghasilkan hasil yang diinginkan.

Sebenarnya, dalam melakukan analisisnya, Coombs menggunakan rancangan sistem; dia menjelaskan dan menunjukkan hubungan antara elemen-elemen masalah pendidikan melalui penggunaan logika sistem. Dari perspektif ini, *The World Educational Crisis* merupakan buku terbaik tentang sifat masalah pendidikan. Namun, buku ini telah menjadi subjek perdebatan karena menggunakan istilah analisis sistem daripada pendekatan sistem.

Menurut Peter Senge, dosen harus memahami personal mastery siswa dan tujuan belajar mereka agar pembelajaran efektif, dan siswa memiliki kemampuan untuk berpikir secara sistematis. Personal Mastery sering disebut sebagai suatu perjalanan menuju perbaikan terus-menerus di mana pendidik dapat membantu siswa memahami konsep seperti komitmen terhadap kebenaran, visi, misi, dan jiwa kreatif. dan pemahaman pemikiran bawah sadar mereka. Mengambil tanggung jawab untuk memilih jalan hidup yang paling sesuai dikenal sebagai personal mastery. Mahasiswa akan secara bertahap menyadari bahwa dengan keterampilan dan bakat mereka, mereka dapat mencapai apa pun. Orang-orang yang tahu tentang kemampuan pribadi mereka akan lebih mampu mendengarkan dan mengimbangi dalam hidup mereka.

Membangun hubungan profesional, sosial, dan spiritual membutuhkan prinsip dasar Personal Mastery. Prinsip pertama adalah mendefinisikan apa itu keberhasilan. Perubahan internal sebenarnya lebih penting daripada perubahan eksternal dalam Personal Mastery. Yang terjadi pada diri kita sendiri. pemahaman bahwa kehidupan siswa diatur oleh mereka sendiri, bukan oleh guru atau orang lain. Kita harus membayar apa yang telah dia lakukan dan apa yang dia lakukan selama hidupnya, sehingga keputusan tentang hidupnya harus dibuat oleh kehendak dirinya

Tingkat Keberhasilan Pembelajaran di Perguruan Tinggi...

sendiri. Karena ini akan bermanfaat mereka mengubah metode mereka berpikir, merasa, dan bersikap, dosen harus mempelajari kelemahan dan kekuatan karakter mereka. Saat Anda tahu apa tujuan Anda dan bagaimana Anda bisa mencapainya, Saatnya untuk mengimplementasikannya. Sebelum penemuannya, prinsip-prinsip berikut adalah dasar:

1. Bagaimana menangani situasi yang sulit dan sulit
2. Menjaga perilaku dan perasaan positif dalam bekerja.
3. Menerima bahwa kehidupan itu menyenangkan, bahkan jika itu tidak menyenangkan.
4. Menghilangkan perasaan negatif, seperti menanamkan kebencian dan menyalahkan orang lain.
5. Memahami arti kebebasan bersama dengan rasa tanggung jawab.
6. Menetapkan tujuan untuk diri sendiri.
7. Mengidentifikasi prinsip-prinsip dalam hidup.
8. Memprioritaskan apa yang lebih penting bagi Anda daripada apa yang Anda miliki.

Secara umum, orang yang telah mencapai Personal Mastery akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesadaran diri, kepribadian, dan tanggung jawab, baik dalam kehidupan pribadinya maupun dalam pekerjaannya. Mereka akan menerima kenyataan bahwa mereka adalah komponen sistem. Mereka menyadari bahwa kreativitas mereka dapat memberikan kontribusi dan mempengaruhi lingkungannya.

Semua orang pasti pernah mengalami stres, tetapi mengelolanya adalah hal yang lebih penting. Kita dapat mengatasi dan mengendalikan stres dengan Personal Mastery. Stres di tempat kerja dapat memengaruhi kinerja tim. melihat sesuatu dari perspektif baru, kita dapat mengurangi tingkat kecemasan. Sebagai contoh, kita akan berusaha keluar dari situasi yang tidak menyenangkan. Namun, hal ini membuat kita kehilangan kendali atas situasi. Stres harus ditransformasi menjadi energi positif. Untuk memiliki kendali total, akan jauh lebih baik untuk memfokuskan energi pada kita sendiri. Pemikiran positif dan kreativitas yang tak pernah berhenti akan membantu orang menjadikan hal-hal yang buruk menjadi lebih menghibur. Hal ini akan menghasilkan peningkatan kinerja terbaik untuk dirinya sendiri dan organisasi.

Jika dosen tidak memiliki keahlian pribadi, mereka akan masuk ke dalam sel berpikir yang reaktif, yang secara dalam terancam oleh ide-ide yang dipikirkan. Sebaliknya, Sistem berpikir dan disiplin personal menggabungkan berbagai disiplin ke dalam suatu bangunan teori yang koheren dan berguna.

Anggota kelompok dapat memilih pemimpin diskusi mereka sendiri. Jadi, mahasiswa sangat aktif dengan metode diskusi. Selain itu, menurut McKeachie dan Kulik (Gage dan Berliner, 1984: 487), metode diskusi memiliki kualitas yang lebih baik daripada metode ceramah yang lebih baik dalam hal retensi, proses berpikir yang lebih baik, pengembangan sikap, dan mempertahankan motivasi, dengan bantuan cara berbicara. Ini karena cara diskusi memungkinkan umpan balik langsung dan memungkinkan siswa untuk lebih aktif. Hasil studi metode diskusi kelompok oleh Lorge, Fox, Davitz, dan Brenner (Davies, 1984:237–239) dapat disimpulkan di sini. Keputusan kelompok lebih radikal daripada keputusan individu dalam hal soal-soal yang berisiko. Ini berlaku dalam kasus di mana ada perbedaan pendapat tentang masalah yang relatif baru, tetapi ini tidak berlaku dalam kasus yang lebih umum.

1. Pemecahan kelompok lebih baik daripada pemecahan individu jika sumber masalah tidak baru, dan anggota kelompok memiliki kemampuan untuk memecahkan soal sejenis; namun, kadang-kadang pemecahan bahkan orang yang paling cerdas memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi.
2. Keuntungan utama dari diskusi kelompok bukanlah menerima banyak pendekatan, tetapi menolak pendekatan yang tidak logis. (Konklusi ini tidak berlaku untuk "brain storming").
3. Mahasiswa yang lemah dalam pemecahan soal memperoleh keuntungan dari diskusi kelompok.
4. Kualitas setiap anggota kelompok menentukan superioritas kelompok. Sebuah soal dapat dipecahkan oleh kelompok jika Meskipun memerlukan lebih banyak waktu, sekurang-kurangnya satu dari mereka dapat memecahkan masalah itu secara individual.
5. Metode kelompok biasanya tidak membutuhkan banyak waktu. Jika anggota kelompok saling percaya dan bekerja sama, mereka dapat bekerja lebih cepat daripada individu.
6. Prestasi anggota kelompok dipengaruhi oleh orang luar. Orang luar bergabung dengan kelompok jika mereka bekerja sama secara harmonis dan bertindak sebagai pendengar saja, tetapi jika kerja sama yang tidak harmonis, kehadiran mereka menyebabkan kerusakan.
7. Diskusi adalah cara terbaik untuk mendorong inovasi atau perubahan. Selain itu, diskusi adalah cara yang lebih baik untuk mengubah sikap daripada kritik langsung untuk mengubah sikap yang diantisipasi.

Tingkat Keberhasilan Pembelajaran di Perguruan Tinggi...

Hasil penelitian tersebut menyokong gagasan bahwa keunggulan metode diskusi terletak pada kemampuan untuk mencapai tujuan pembelajaran ranah afektif dan tingkat tinggi (Davies, 1984: 239). Akibatnya, tiga jenis Tujuan pendidikan yang sesuai dengan metode diskusi adalah sebagai berikut: penguasaan materi pelajaran, pembentukan dan perubahan perspektif, dan pemecahan masalah. (Gall dan Gall, dalam Depdikbud, 1983:28). Tujuan diskusi berorientasi masalah adalah untuk mengubah sikap. Ini dimulai dengan berbicara tentang masalah atau peristiwa yang menggambarkan masalah masyarakat (seperti pelecehan seksual, pengusuran, kolusi di kantor, gerakan disiplin nasional, dll.), diskusi ini dimaksudkan untuk membentuk atau mengubah sikap ini.

Pemecahan Masalah Sebagai Tujuan Diskusi

Satu kekurangan siswa adalah tidak dapat menerapkan konsep-konsep pendidikan sejarah, yang menyebabkan mereka tidak dapat berpikir secara sistematis dan analitis serta memecahkan masalah hidup secara objektif.

Fokus utama percakapan adalah memecahkan masalah (Maier, dalam Depdikbud, 1983:29). Masalah yang memiliki banyak solusi adalah masalah yang tepat untuk pembelajaran diskusi. dan masalah dengan banyak variabel. Menurut Maier, diskusi kelompok dapat membantu siswa lebih terlibat dalam memecahkan masalah, dosen harus mempertimbangkan jumlah orang dalam kelompok diskusi jika mereka ingin mahasiswa terlibat secara maksimal dalam diskusi. Kelompok diskusi dengan jumlah anggotanya antara 3 dan 7 orang dapat memaksimalkan partisipasi anggota. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kelompok diskusi dengan jumlah anggotanya hanya antara 3 dan 7 orang, dan anggota yang dianggap kurang berpartisipasi penuh berkisar antara 1 dan 2 orang."

Masalah atau topik diskusi harus sesuai dengan minat siswa. Masalah yang sesuai dengan minat siswa dapat membantu mereka menjadi lebih terlibat secara mental dan emosional. Mahasiswa juga memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dan mengembangkan metode berpikir untuk memecahkan masalah dengan menggunakan pendekatan diskusi. Peran pemimpin diskusi sangat penting. penting untuk meningkatkan proses diskusi. Tolong jelaskan topik yang tidak jelas.

Pemimpin diskusi harus mengambil inisiatif dengan menyampaikan ide-ide yang dapat memancing pendapat. orang lain jika diskusi tidak berjalan dengan baik. Demikian pula, tanggung jawab pemimpin diskusi untuk meredakan ketegangan saat terjadi dalam proses

diskusi. Jika peserta diskusi tidak memahami masalah yang dibahas, diskusi tidak akan berhasil. Di awal diskusi formal, makalah yang ditulis oleh salah satu peserta diskusi disajikan, makalah ini disajikan dengan tujuan untuk membuka pikiran dan pengetahuan peserta sehingga mereka dapat memberikan pendapatnya.

Kegunaan Metode Diskusi

Metode diskusi mengatur pembelajaran dengan menyediakan materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Diskusi yang melibatkan semua peserta didik menghasilkan pemecahan masalah, yang dinilai meningkatkan keterlibatan siswa.

Jika guru ingin memberi siswa kesempatan untuk berpikir kritis, mengekspresikan kemampuan mereka, menilai peran mereka dalam diskusi, mempertimbangkan masalah dari pelajaran sekolah dan pengalaman pribadi, mendapatkan inspirasi, dan mengkaji lebih lanjut, diskusi adalah metode mengajar yang lebih baik. Diskusi dapat membantu siswa mempelajari keterampilan seperti mengklarifikasi, mengklasifikasi, menyusun hipotesis, memahami, membuat kesimpulan, dan mengaplikasikan Hasil studi kasus yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik tertentu, yang menyebabkan keinginan mereka untuk menerapkan metode belajar. Mengingat bahwa tujuan Diskusi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman. tentang Metode pengujian dosen harus disesuaikan dengan tujuan belajar siswa.

Oleh karena itu, ketika guru menilai siswa mereka, mereka harus mempertimbangkan aktivitas luar ruangan mereka. Aktivitas luar ruangan adalah sumber informasi yang sangat penting tetapi kurang dimanfaatkan.

F. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi di Intitu Agama Islam Negeri Ternate harus ditingkatkan dan dipertahankan. Metode diskusi membantu siswa berpikir sistem, yang membuatnya sangat penting untuk pembelajaran di kelas. Meskipun metode diskusi ini tetap relevan dan disukai oleh siswa, dosen harus memberikan tema dan pengawasan untuk diskusi agar mahasiswa dapat berpikir kritis. Dosen terus belajar untuk bekerja sama dengan siswa, memberikan pemahaman yang lebih baik, dan solusi belajar yang efektif.

Referensi

- Adiyana. Adam, Sebe, K. M., Limatahu, K., & Jaohar, Y. (2023). Program evaluation of independent Campus learning program in IAIN Ternate Kirkpatrick Model. *International Journal of Trends In Mathematics Educaton Research*, 6(2), 170–176.
- Adiyana Adam. Wahdiah. (2023). Analilis Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan I*, 9(6), 723–735.
- Adiyana Adam. (2023). INTEGRASI MEDIA DAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Amanah Ilmu*, 3(1), 13–23.
- Adiyana Adam, Asfianti Basama, Hadilla, M., & Sadek, I. (2022). Urgensi Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Al-Kharimah Generasi Milenial di Desa Togoliua. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 155–161. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6640438>
- Arikunto, H. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990.
- Dakir, H. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Dimiyati, Mujiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000
- Nasution. *Asas-asas Kurikulum*. Bandung: Jemmars, 1982
- Ni Ketut Sri Ratnadi, *Metode Diskusi Kecil Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa Siswa*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia, vol. 8, No. 1, 2018, Hal. 157
- Nur Ahyat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam; Volume 4, No. 1, Maret 2017, Hal. 28
- Peter Senge, *The Fifth Discipline*, New York, London Toronto, 1990
- Philip H. Coombs, *System Thinking*, Oxford University Press, 1970
- Sadiman, Arif, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996
- Syarif Umagapi. Adiyana Adam. (2023). PENTINGNYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Pasifik Pendidikan*, 02(03), 22.
- Semiawan, Cony, dkk. *Pendekatan Ketrampilan Proses, (Bagaimana Meningkatkan Siswa Dalam Belajar*. Jakarta: PT Gramedia, 1985 Sudrajad, Hadi. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: CV.Cipta Cemas Grafika, 2004

**Rodia Salim, Adiyana Adam
Nurjannah Silawane.Rita Riskia Ali,
Yayan Mayabubun, Albar Dahlan**

Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya,

Suwito Eko Pramono, *Perbaikan Kesalahan Konsep Pembelajaran Sejarah Melalui Metode Pemecahan Masalah dan Diskusi*, *Paramita* Vol. 22, No. 2 - Juli 2012, Hal. 239